

PERAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI ERA DIGITAL

Nahrul Hayat¹, Dwi Noviani²

Institut Agama Islam Al Quran Al Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan

nahrulhayat031000@gmail.com¹, dwi.noviani@iaiqi.ac.id²

Abstrak: Pesantren Tebuireng di Jombang telah berhasil mencetak banyak pemimpin terkemuka di berbagai bidang. Misalnya, KH Hasyim Asy'ari, yang mendirikan Nahdlatul Ulama dan menjadi tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Keberhasilan pesantren dalam membentuk kepemimpinan merupakan bukti bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Sebagai hasil dari pendidikan yang diterima di pesantren, banyak pemimpin telah muncul dari kalangan santri. Peran abstrak pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital sangat penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masyarakat modern. Melalui kombinasi ajaran Islam tradisional dan pendidikan modern, pesantren di Jombang terus berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan dalam agama tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas dunia kontemporer. Penekanan pada disiplin, kerendahan hati, dan pelayanan masyarakat yang ditanamkan pada para santri di lembaga-lembaga ini membantu mereka menjadi pemimpin serba bisa yang mampu memberikan dampak positif pada masyarakat. Pada akhirnya, warisan pesantren Jombang dalam menghasilkan tokoh-tokoh berpengaruh menggaris bawahi relevansi pendidikan Islam yang abadi dalam memupuk kepemimpinan yang berprinsip dan unggul.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter Santri, Kepemimpinan Berintegritas.

Abstract: Pesantren Tebuireng in Jombang has successfully produced many prominent leaders in various fields. For example, KH Hasyim Asy'ari, who founded Nahdlatul Ulama and became an important figure in Indonesia's struggle for independence. The success of pesantren in shaping leadership is evidence that Islamic education can produce quality and integrity-driven leaders. As a result of the education received at the pesantren, many leaders have emerged from among the students. The abstract role of pesantren in shaping the character of santri in the digital era is very important in preparing them to face the challenges of modern society. Through a combination of traditional Islamic teachings and modern education, pesantren in Jombang continue to play an important role in shaping individuals who are not only knowledgeable in their faith but also equipped with the skills necessary to navigate the complexities of the contemporary world. The emphasis on discipline, humility, and community service instilled in the students at these institutions helps them become versatile leaders capable of making a positive impact on society. In the end, the legacy of the Jombang pesantren in producing influential figures underscores the enduring relevance of Islamic education in fostering leadership that is both principled and excellent.

Keywords: Islamic Education, Character Formation Of Santri, Leadership With Integrity.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia, jauh sebelum kedatangan kolonial Belanda. Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam indigenos karena tradisinya yang panjang di Indonesia. (Siti et al., 2020) (Effendi, 2021). Pendidikan pesantren telah menjadi bagian penting dalam budaya dan sejarah pendidikan di Indonesia. Pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda Indonesia. (Ardiansyah, 2023) Selain itu, pesantren juga dikenal sebagai tempat yang mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan tradisional. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memberikan pendidikan formal dan non-formal kepada santrinya. Pesantren juga memiliki sistem pendidikan yang unik, dimana para santri tinggal bersama dan belajar langsung dari para kyai atau ustadz. Hal ini membuat pesantren menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang kuat

pada para santrinya. Dengan demikian, pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta budaya Indonesia. (Aristiyanto, 2023)

"Pesantren juga seringkali menjadi pusat pengembangan keilmuan agama Islam dan tempat para ulama muda mendalami ilmu agama secara mendalam. Pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan calon ulama, mubaligh, dan pemimpin agama lainnya, serta dalam penyebaran dan pengembangan ilmu agama Islam. Pesantren juga berkontribusi dalam mewariskan tradisi Islam yang berwawasan luas dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan toleran terhadap perbedaan." (Nur et al., 2023) Selain itu, pesantren juga sering kali menjadi pusat pengembangan seni dan budaya tradisional, seperti seni tari, musik, dan sastra. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi Indonesia. Dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, diharapkan generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa dapat memiliki etos kerja yang tinggi, integritas yang baik, serta sikap hormat terhadap sesama. Pesantren juga menjadi tempat bagi para santri untuk belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mendapatkan pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang ikut serta dalam mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pesantren juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat. (Abdul et al., 2014) Selain itu, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada generasi muda. Dengan adanya pendekatan holistik yang diterapkan di pesantren, para santri tidak hanya terampil dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial dan memimpin. Hal ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika, pesantren dapat membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, pesantren memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan siap bersaing di era globalisasi ini. (Endin & Didin, 2013)

Pesantren juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti pertanian, tata boga, dan kerajinan tangan. Dengan demikian, para santri tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. (Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Tahun 2015/2016, 2016) Selain itu, lingkungan pesantren yang terstruktur dan disiplin juga membantu para santri untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan mandiri. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk belajar agama, tetapi juga tempat yang membentuk karakter dan kepribadian para santri secara menyeluruh. Dengan adanya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti pertanian, tata boga, dan kerajinan tangan, para santri dapat memiliki bekal yang lebih lengkap untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu, lingkungan yang terstruktur dan disiplin di pesantren juga membantu para santri untuk belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mendalami agama, tetapi juga tempat yang menjadikan para santri sebagai individu yang siap menghadapi tantangan dunia luar. Sebagai contoh, di sebuah pesantren di pedesaan Jawa Timur, para santri tidak hanya belajar agama tetapi juga ketrampilan pertanian seperti menanam padi dan sayuran. Mereka belajar bekerja sama dalam bercocok tanam, serta

mengembangkan nilai kerja keras melalui kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebun dan mengurus ternak. (Bashori, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi secara mendalam di pesantren yang telah menerapkan pembentukan karakter santri di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian berbagai sumber tulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian dan dokumen pendidikan yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini memanfaatkan database akademik, kurikulum pendidikan, serta sumber daring untuk mengidentifikasi literatur yang membahas pendidikan peran pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital . (Sugiyono,2019)

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi, pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital serta bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah pembentukan karakter santri di pondok pesantren, baik dari segi pendidikan, praktik, maupun hasil yang dicapai. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital. (Sugiyono,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai tradisional yang diajarkan di pesantren

Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dapat meningkatkan karakter spiritual mereka dengan fokus pada pendidikan agama dan moral di lingkungan mereka. Dengan memahami nilai-nilai ini, mereka dapat lebih baik beradaptasi dengan teknologi modern dan mengembangkannya secara efektif untuk mendukung pendidikan dan pertumbuhan spiritual, menjadikannya relevan di era digital. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi juga keterampilan emosional yang baik, menjadikan mereka pemimpin yang dapat memimpin dan menginspirasi, serta memberikan konten yang baik untuk masyarakat di masa depan. Dengan fokus pada pendidikan agama dan moral serta menggunakan teknologi secara efektif, para guru dapat menciptakan generasi spiritual berkualitas tinggi dan melayani masyarakat mereka. (Dalimunthe, 2023)

Dalam pendidikan agama Islam, penggunaan teknologi secara efektif dapat mengubah pola interaksi sosial dan menggeser peran pendidik, namun juga dapat mengurangi interaksi personal dan pengalaman belajar holistik. Ketergantungan pada teknologi dan media sosial dapat mengganggu kehidupan spiritual individu dalam pendidikan agama Islam. Penting untuk memperkenalkan contoh-contoh yang baik dalam praktik agama Islam kepada generasi muda untuk membentuk pola pikir positif. Memperkuat nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam juga penting untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman spiritual yang kaya. (Dalimunthe, 2023)

Memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam, para pendidik perlu memperhatikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan hal yang penting. Dengan demikian, pendidikan agama islam dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mendalam pada generasi muda. Dengan metode pengajaran

yang tepat dan lingkungan pendidikan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang ajaran agama Islam. Hal ini akan membantu mereka untuk tidak hanya memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama, cerdas, serta memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. (Gunawan, 2022) Sebuah sekolah Islam yang memiliki kurikulum agama yang komprehensif dan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual siswa dapat membantu mereka memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan lebih dalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan belajar tentang agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari. (Muhamad, 2023) Mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia.

B. Adaptasi pendidikan pesantren ke era digital

Dalam menghadapi era digital, pesantren perlu melakukan adaptasi dalam bidang pendidikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. (Haris, 2023) Pesantren dapat memanfaatkan platform online untuk menyediakan materi pembelajaran, diskusi antar santri, dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, pesantren juga perlu meningkatkan literasi digital bagi santri agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dengan baik. Dengan melakukan adaptasi ini, pesantren dapat tetap relevan dan efektif dalam mendidik santri di era digital ini. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pesantren dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan platform online, proses belajar mengajar dapat dilakukan secara fleksibel, tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Selain itu, meningkatnya literasi digital juga akan membantu santri untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan era digital yang terus berkembang. (Muhammad et al., 2024)

Hal ini juga dapat membantu pesantren dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi para santri yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Dengan adanya platform online, para santri tidak perlu lagi merasa terbatas oleh keterbatasan fisik tempat tinggal mereka. Mereka dapat mengakses materi pelajaran dan berkomunikasi dengan pengajar dengan mudah melalui internet. Selain itu, dengan adanya literasi digital yang semakin meningkat, santri juga akan lebih mampu untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pesantren dapat terus bertransformasi dan menjadi pusat pendidikan yang modern dan inklusif. Hal ini akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan para santri, sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik di era globalisasi saat ini. Selain itu, dengan akses internet, para santri juga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini tanpa harus meninggalkan pesantren mereka. Dengan demikian, pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan berperan dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Sebagai contoh, pesantren modern di Indonesia telah mulai memperkenalkan pembelajaran online dan platform e-learning untuk memperluas akses pendidikan bagi para santri. Dengan ini, para santri dapat belajar secara mandiri dan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tanpa harus bergantung pada metode pembelajaran konvensional. (Munifah, 2019)

C. Studi kasus tentang pengembangan karakter yang sukses di pesantren

Salah satu contoh pengembangan karakter yang sukses di pesantren adalah melalui program pembinaan kepribadian dan moral yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. (Maulina, 2024) Program-program ini dirancang untuk membentuk karakter santri agar

memiliki sikap dan nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pesantren juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat. (Hindun, 2024) Dengan pendekatan holistik ini, pesantren mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam masyarakat. Pesantren juga memberikan pendidikan agama yang kuat, sehingga santri tidak hanya pandai dalam ilmu dunia, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga tempat untuk membentuk kepribadian dan karakter yang kuat pada generasi muda. Melalui pendidikan yang komprehensif ini, diharapkan santri dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Sebagai contoh, di pesantren modern seperti Pesantren Modern Al-Ihsan di Yogyakarta, selain mendapatkan pendidikan formal seperti pelajaran matematika dan bahasa Inggris, para santri juga diajarkan nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka diajarkan tentang pentingnya berbagi rezeki dengan sesama melalui kegiatan sosial. Namun, ada juga kasus di mana pesantren tidak berhasil mencetak santri yang memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Beberapa pesantren mungkin terlalu fokus pada pendidikan agama saja tanpa memberikan pemahaman yang cukup dalam ilmu dunia, sehingga santri kurang siap untuk bersaing di tengah masyarakat modern yang serba kompetitif. Sehingga santri kurang siap untuk bersaing di tengah masyarakat modern yang serba kompetitif. Hal ini dapat menghambat kemajuan karir mereka di masa depan. (Hotparmada, n.d.)

D. Pentingnya pembentukan karakter di era digital

Pembentukan karakter di era digital menjadi semakin penting mengingat pengaruh teknologi yang semakin merambah kehidupan sehari-hari. (Alma & Fatma, 2023) Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di era digital dengan memberikan contoh yang baik dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak. Faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi perkembangan karakter anak di rumah, termasuk kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan mereka. Literasi digital sangat penting dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak dalam pendidikan kewarganegaraan dan proses demokrasi. (Hafidzah & Mhd, 2024) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan adanya pendekatan yang holistik dan terpadu antara pendidikan agama, keterampilan, dan nilai-nilai sosial, pesantren dapat melahirkan generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan kecakapan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi wahana bagi generasi muda untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, bukan hanya terpaku pada kemajuan teknologi semata. Melalui pendidikan yang holistik ini, diharapkan generasi yang dihasilkan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, peran pesantren dalam membentuk karakter generasi muda sangatlah vital dan perlu diapresiasi lebih dalam oleh masyarakat.

Pesantren juga memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan kepemimpinan yang tangguh dan berintegritas, melalui pembinaan kepribadian dan kecerdasan emosional. Dengan adanya pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai keislaman, pesantren dapat membantu generasi muda untuk menjaga akhlak dan moralitas dalam menghadapi segala situasi kehidupan. Dengan demikian, pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter yang kuat dan kokoh. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk individu menjadi pemimpin yang berkualitas. Generasi muda yang

memiliki karakter kuat dan berintegritas akan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran pesantren dalam membentuk kepemimpinan yang tangguh sangatlah penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Dengan apresiasi yang lebih dalam terhadap pesantren, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keberanian dan kebijaksanaan. Sebagai contoh, pesantren tradisional di Indonesia seperti Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang telah berhasil melahirkan banyak pemimpin terkemuka di berbagai bidang. Misalnya, KH Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama dan menjadi salah satu tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Keberhasilan pesantren dalam membentuk kepemimpinan, menjadi bukti bahwa pendidikan agama Islam dapat mencetak pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Sebagai hasil dari pendidikan yang diterima di pesantren, banyak pemimpin yang muncul dari kalangan santri. (Alamin, 2020).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Namun, tantangan yang dihadapi pesantren saat ini adalah bagaimana untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional di era digital yang semakin berkembang pesat. Di satu sisi, digitalisasi dapat memberikan peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam pembentukan karakter santri, namun di sisi lain juga dapat menghadirkan tantangan baru dalam menjaga keaslian dan keutuhan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, perlu adanya rekomendasi yang dapat membantu pesantren dalam mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan peluang yang ada. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pesantren harus melakukan terobosan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter santri. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan program pelatihan bagi para pengajar agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pesantren juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau komunitas yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi untuk mendukung penerapan teknologi di pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri.

Adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di pesantren dapat membawa implikasi yang signifikan bagi pendidikan pesantren dan pengembangan karakter di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi santri, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan digital mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu pesantren dalam melacak perkembangan belajar santri secara lebih efektif, sehingga memudahkan pengajar dalam memberikan bimbingan dan evaluasi yang tepat. Dengan demikian, integrasi teknologi juga dapat mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan pesantren untuk mengakomodasi kebutuhan individual setiap santri. Hal ini akan membantu pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi di era digital. Dengan begitu, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang relevan serta komprehensif bagi generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi teknologi dalam pendidikan pesantren, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang responsif terhadap teknologi. Selain itu, penelitian juga dapat fokus pada pengukuran efektivitas integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik santri. Dengan demikian, rekomendasi dan panduan yang lebih spesifik dapat dikembangkan untuk

membantu pesantren dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal demi meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Siti, Lely, & Mahbub. (2014). Strategi pengembangan pondok pesantren dalam era globalisasi di Kabupaten Banyuwangi. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/291>
- Alamin. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6236>
- Alma, & Fatma. (2023). Sinergi teknologi informasi dan pendidikan kewarganegaraan di era digital. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/download/4663/2521>
- Ardiansyah. (2023). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas. <https://ojsnu.isnuponorogo.org/index.php/integratia/article/view/46>
- Aristiyanto. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2605>
- Bashori. (2020). Arah baru pendidikan pesantren dan modernitas pendidikan. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/174>
- Dalimunthe. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/AMPIS/article/view/426>
- Effendi. (2021). Alhamra Jurnal Studi Islam 2 no. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/9989>
- Endin, & Didin. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/547>
- Gunawan. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>
- Hafidzah, & Mhd. (2024). Jurnal Pendidikan Islam 1 no. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/642>
- Haris. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>
- Hindun. (2024). Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok dalam Pengembangan Soft Skill Santri. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1738>
- Hotparmadan. (n.d). . . . tantangan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). <http://etd.uinsyahada.ac.id/347/>
- Maulina. (2024). Sinergi Guru PAI dan Pengurus Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Klakah. <https://ejurnal.dewanpendidikanlumajang.com/educeria/article/view/16>
- Muhamad. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/AJISD/article/view/2109>
- Muhammad, Abdul, Ulyan, & Fathurrahman. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersnad. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/2377>
- Munifah. (2019). Antara tradisi dan modernitas: metamorfosis pesantren di era digital. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/131>
- Nur, Muhammad, & Nur. (2023). Risalatuna Journal of Pesantren Studies 3 no. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/2527>
- Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Tahun 2015/2016. (2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/296470312.pdf>
- Siti, Haidar, & Zaini. (2020). Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu 13 no. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1097>.